

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI PENGENALAN BENTUK GEOMETRI BERBANTUAN MEDIA *GEOBOARD* PADA KELOMPOK B**

**Tri Haryati Solihah<sup>1</sup>, Ronny Mugara<sup>2</sup>, Ema Aprianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>3</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup> triharyatisolihah@gmail.com, <sup>2</sup> ronnymugara@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup> emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRACT**

Cognitive development is one of the most important aspects of early childhood development because it is the process of developing knowledge in children that they will carry to adulthood. This study aims to determine the implementation of learning using geoboard media in improving early childhood cognitive abilities through the introduction of geometric shapes. The method used by researchers in this study used a qualitative descriptive method. This qualitative approach is used to describe an event or a situation at a particular place. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation techniques. The subjects in this study were group B students at Nurul Huda Insani Kindergarten, West Bandung Regency. Data analysis used in this research is data reduction, conclusion or verification, and data display. The results showed that the use of geoboard media in group B children's learning can help stimulate children's cognitive abilities so that children's cognitive abilities through the introduction of geometric shapes can increase. The use of appropriate learning media will foster children's curiosity about a concept and can develop learning motivation in children so that children are interested and feel happy with the learning media used.

Keywords: Cognitive Abilities, Geometry, Geoboard Media

### **ABSTRAK**

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, karena merupakan proses berkembangnya pengetahuan dalam diri anak yang akan ia bawa sampai dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *geoboard* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pengenalan bentuk geometri. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau suatu keadaan pada tempat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di TK Nurul Huda Insani kabupaten Bandung Barat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, pengambilan kesimpulan atau verifikasi dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *geoboard* pada pembelajaran anak kelompok B dapat membantu dalam menstimulus kemampuan kognitif anak, sehingga kemampuan kognitif anak melalui pengenalan bentuk geometri dapat meningkat. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu konsep serta dapat mengembangkan motivasi belajar pada anak, sehingga anak tertarik dan merasa senang dengan media pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Geometri, Media *Geoboard*

**PENDAHULUAN**

Anak merupakan suatu amanah dan anugrah yang begitu berharga yang dititipkan oleh Allah SWT kepada setiap orangtua. Dengan hadirnya seorang anak, dapat memberikan kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Keberadaan anak hendaklah dihargai dan segala sesuatu yang menjadi hak hidupnya harus terpenuhi, termasuk dengan memberikannya perlindungan dan kasih sayang dari orangtuanya. Selain itu orangtua berkewajiban memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan usianya, bahkan sejak ia masih dalam kandungan. Sebagaimana menurut permendikbud No. 146 yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan baik masih dalam kandungan maupun sudah dilahirkan, dengan memberikan rangsangan atau stimulus yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Rangsangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Pada masa ini, semua aspek dapat dikembangkan dengan baik, karena pada masa ini merupakan masa peka, yakni anak dapat menyerap segala sesuatu yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya dengan mudah. Dari beberapa aspek perkembangan yang dapat distimulus yaitu aspek kogni-

tif. Perkembangan kognitif pada anak usia dini perlu menjadi perhatian semua, karena perkembangan kognitif merupakan proses berkembangnya pengetahuan pada diri anak sampai ia dewasa. Salah satu kemampuan kognitif yaitu pengenalan bentuk-bentuk geometri. Geometri merupakan hal yang sulit dipahami oleh anak, karena pada masa ini anak masih berada dalam tahapan pembelajaran terhadap hal-hal yang konkret. Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian di TK Nurul Huda Insani, sebagian besar proses pembelajaran hanya diisi dengan mengerjakan lembar kerja anak, membaca, menulis, dan berhitung sehingga perkembangan kognitif tidak berkembang dengan optimal. Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini lebih berfokus pada kegiatan akademik dan mengabaikan kegiatan bermain yang seharusnya menjadi kegiatan utama bagi anak usia dini. Karena melalui bermainlah semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi. Orangtua juga sering menganggap bahwa pembelajaran di PAUD hanya bermain – main saja, padahal sebenarnya dalam bermain itulah proses anak belajar. Maka dari itu, anak akan lebih mudah memahami bentuk geometri apabila dikenalkan pada benda-benda atau kejadian yang dekat dengan lingkungan anak yang bersifat konkret. Salah satu media yang bisa digunakan oleh guru dalam pengenalan bentuk geometri yaitu media *geoboard* atau yang lebih dikenal dengan papan berpaku, sehingga kemampuan kognitif anak usia dini melalui pengenalan bentuk geometri dapat tersampaikan dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui pengenalan bentuk

geometri dengan menggunakan media *geoboard*.

Pudjiati & Masykouri (dalam Khadijah, 2016, hlm.31) mendefinisikan bahwa kognitif merupakan kemampuan belajar yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Sementara Sujiono (dalam Amelia, 2017, hlm.10) menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Bila disimpulkan berdasarkan pengertian di atas perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir setiap individu dalam mempelajari konsep baru dan memahami kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya.

Susanto (dalam Dwansi, Riswandi, & Surahman, 2017, hlm.1) mengemukakan bahwa geometri adalah cabang matematika yang bersangkutan dengan pertanyaan bentuk, ukuran, posisi relatif tokoh, dan sifat ruang. Mengenal bentuk-bentuk geometri anak usia dini meliputi segitiga, persegi, dan lingkaran. Geometri itu sendiri merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tergolong dalam lingkup berpikir logis. Sebagaimana yang diungkapkan Rimm (dalam Martiana, Wiyasa dan Negara, 2015, hlm. 4) lingkup penguasaan mengenai geometri pada anak usia dini hanya berada pada bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, dan segi empat.

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini dapat menggunakan media yang menarik, sehingga anak akan senang dan mudah dalam memahami bentuk-bentuk yang mereka buat. Salah

satu media tersebut adalah papan berpaku atau yang lebih terkenal dengan media *geoboard*. Menurut Sundayana (dalam Lastrijanah, 2017, hlm.2) *Geoboard* adalah alat bantu dalam mengajarkan konsep geometri, seperti konsep bangun datar, konsep keliling bangun datar, dan menghitung serta menentukan luas sebuah bangun datar. *Geoboard* sendiri terbuat dari papan atau tiplek dengan ukuran 30cm x 40cm yang di tancapkan paku-paku kecil yang setengah timbul dengan jarak antara paku yang satu ke yang lainnya sama. Dalam hal ini menggunakan karet gelang sebagai alat yang di gunakan untuk membuat bentuk geometri yang diinginkan.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai kemampuan kognitif, bentuk geometri dan media *geoboard*, maka tujuan dari penelitian ini adalah pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan benda-benda yang konkret, salah satunya dengan media *geoboard* yang merupakan media untuk membantu dalam menstimulus pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti ingin mendeskripsikan fakta-fakta yang nampak pada anak usia dini saat mereka sedang melakukan kegiatan pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan media *geoboard*. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam, Anggito dan Setiawan, 2018, hlm.7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

berbagai metode yang ada. Sementara menurut Kirk dan Miller (dalam Anggito dan Setiawan, 2018, hlm.8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Seiring dengan tujuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai pengenalan bentuk geometri anak usia dini pada kelompok B dalam menumbuhkan kemampuan kognitif berbantuan media *geoboard*. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data untuk dideskripsikan secara lengkap dan jelas, sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan kondisi dilapangan, peneliti menempuh langkah-langkah untuk mendapatkan data yang diharapkan, diantaranya dengan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menentukan instrumen penelitian, subjek penelitian, pengolahan data atau analisis data. Adapun tahapan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, pengambilan keputusan dan display data dan dilanjutkan dengan langkah-langkah penelitian dan penarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian deskriptif kualitatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pengenalan bentuk geometri berbantuan media *geoboard* dilaksanakan di TK Nurul Huda Insani Desa Sumurbandung Kecamatan Cipatat

Kabupaten Bandung Barat yang dilaksanakan dalam tiga tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Tahap pertama merupakan tahap perencanaan, meliputi: menentukan materi ajar, membuat RPPH, menyiapkan media yang digunakan sebagai alat peraga, membuat lembar observasi aktivitas guru, membuat lembar observasi aktivitas peserta didik, dan membuat hasil evaluasi kemampuan peserta didik dalam mengenal bentuk geometri. Tahap yang kedua merupakan pelaksanaan atau Proses kegiatan pembelajaran, pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media *geoboard* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Bermain itu sendiri merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari anak, karena bermain merupakan dunianya anak. Sebagaimana yang di jelaskan dalam depdikbud (dalam Aprianti, 2017, hlm.208) bermain adalah sifat yang melekat langsung pada kodrat anak. Jika anak yang tidak mau bermain, itu menunjukkan adanya suatu kelainan dalam diri anak tersebut. Mengabaikan kenyataan ini, apalagi mengingkari, jelas bertentangan dengan kebutuhan perkembangan jiwa anak. Dan Tahap yang ketiga merupakan evaluasi hasil, pada tahap ini selama pelaksanaan pembelajaran pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan media *geoboard* peneliti (guru) melakukan pencatatan evaluasi terhadap peserta didik sejauh mana anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *geoboard* dengan menggunakan daftar observasi.

Setelah penelitian dalam pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan media *geoboard* dilaksanakan dap-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

at diketahui bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri dapat meningkat. Hal ini dipengaruhi dengan adanya media yang dapat menunjang pembelajaran. Media itu sendiri mempunyai makna sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibrahim (dalam Kustiawan, 2016, hlm.6) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai kegiatan belajar tertentu. Dengan penggunaan media *geoboard* anak dapat mengetahui dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri seperti segi tiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran. Sehingga kemampuan kognitif anak usia dini melalui pengenalan bentuk geometri dapat terstimulus dengan baik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Masli-hah (dalam Khadijah, 2016, hlm.31) bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Karena perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Artinya memiliki kemampuan untuk memahami sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal yang ada disekitarnya.

Pada saat guru belum mengenalkan mengenai nama dan bentuk geometri kepada anak, anak hanya mengenal lingkaran dengan menyebutnya bu-lat, dan persegi dengan sebutan kotak. Namun setelah guru mengenalkan media *geoboard* pada anak, anak dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri sederhana dengan benar. Selanjutnya anak dapat mengklasifikasikan bentuk-bentuk

geometri berdasarkan warna, ukuran dan bentuk. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Rimm (dalam Martiana, Wiyasa, Negara, 2015, hlm.4) Pada usia dini lingkup penguasaan mengenai geometri hanya berada pada bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, dan segi empat. Artinya bentuk geometri yang harus dikenalkan pada anak usia dini merupakan bentuk-bentuk yang sederhana dan mudah dijumpai anak dalam lingkungan sekitarnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah diuraikan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu konsep serta dapat mengembangkan motivasi belajar pada anak, sehingga anak tertarik dan merasa senang dengan media pembelajaran yang digunakan. Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan media *geoboard* dapat membantu anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri sederhana, mempraktekan cara membuat bentuk geometri dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri dengan benar. Agar kemampuan kognitif anak dalam pengenalan bentuk geometri tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada anak usia dini, yaitu menggunakan metode yang menyenangkan salah satunya penggunaan media *geoboard* dengan melibatkan anak secara langsung pada proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, N. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match di Raudhatul Athfal Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral Disertation Universitas Islam Negeri Sumatra Utara).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aprianti, E. (2018). Penerapan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211.
- Dwansi, R. M., Riswandi, R., & Surahman, M. (2017). Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Khadijah, K. (2016). Pengembangan kognitif Anak Usia Dini, Media dan:Perdana Publishing,
- Kustiawan, U. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia).
- Lastrijanah, L., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87-100.
- Martiana, D., Wiyasa, I. K. N., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Model direct instruction berbantuan media puzzle untuk meningkatkan perkembangan mengenal bentuk geometri anak kelompok B3 TK kemala bhayangkari 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Jakarta: Depdikbud.